

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat perusahaan membutuhkan modal untuk meningkatkan usaha, ada beberapa pilihan kemungkinan untuk mendapatkan dananya. Salah satu kemungkinan untuk mendapatkan dana tersebut adalah dengan menerbitkan obligasi. Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dengan yang diberi pinjaman/emiten (Yasa 2010). Bagi investor, obligasi merupakan alternatif investasi yang aman, karena obligasi memberikan penghasilan tetap berupa kupon bunga dan pokok utang pada waktu jatuh tempo yang ditentukan. Walaupun obligasi sering dipandang sebagai investasi yang relatif aman, tidak tertutup kemungkinan investor mengalami kerugian baik yang berasal dari faktor di luar kinerja perusahaan maupun faktor internal perusahaan, misalnya risiko dana jatuh tempo tidak terbayar tepat waktu (Brigham *et al.*, 1999). Untuk menanggulangi masalah tersebut investor bisa memanfaatkan informasi pemeringkatan obligasi (*bond rating*) dari lembaga pemeringkat sekuritas utang (*credit rating agency* atau *debt rating agency*).

Agen pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang memberi informasi pemeringkatan skala risiko utang, salah satu diantaranya adalah sekuritas obligasi. Informasi dari agen pemeringkat dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa aman suatu obligasi bagi investor. Di Indonesia terdapat dua lembaga pemeringkat yaitu PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT KASNIC *Credit Rating* Indonesia. (Rahardjo, 2003)

Foster (1986) mengungkapkan faktor yang dapat dipertimbangkan agen pemeringkat dalam menentukan pemeringkat suatu obligasi diantaranya berbagai rasio keuangan, provisi *indentiture agreements*, perlindungan terhadap aset yang ada dan kualitas manajemen. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai pemeringkatan obligasi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan, dengan asumsi bahwa laporan keuangan perusahaan lebih menggambarkan kondisi riil perusahaan. Analisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio keuangan dan perhitungan statistik dapat dipergunakan untuk mendeteksi *under or overvalued* suatu sekuritas (Kaplan & Urwitz, 1979).

Pada umumnya penelitian atas rasio keuangan di Indonesia banyak dihubungkan dengan harga saham ataupun kinerja perusahaan. Sejumlah penelitian yang meneliti prediksi peringkat obligasi di Indonesia masih jarang dilakukan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan data obligasi serta pengetahuan para investor terhadap obligasi. Selain itu Wansley *et al.* (1992) menyatakan bahwa sebagian besar perdagangan obligasi dilakukan melalui pasar negosiasi (*over the counter market*) dan secara historis tidak terdapat informasi harga yang tersedia pada saat penerbitan atau saat penjualan. Dengan tidak tersedianya informasi tersebut membuat pasar obligasi menjadi tidak semeriah pasar saham.

Informasi peringkat obligasi mempunyai peranan penting sebagai sinyal dari kinerja suatu perusahaan. Sinyal ini digunakan sebagai salah satu dasar pembuatan keputusan pengguna informasi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan berusaha menyusun standar yang tepat, agar laporan keuangan yang dihasilkan

oleh perusahaan mencerminkan realitas dari suatu entitas bisnis. Pada kenyataannya, kelonggaran dari standar yang ditetapkan seringkali disalahgunakan oleh pihak manajemen untuk melakukan perekeyasaan laba. Mengingat salah satu faktor penilaian obligasi adalah mencakup unsur keuangan, maka terkait dengan pengeluaran peringkat obligasi, perusahaan cenderung akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi perolehan peringkat obligasi.

Hasil laporan keuangan dijadikan sebagai sarana untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan. Para pemakai dapat menganalisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan alat analisis berupa rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian-kejadian dimasa yang akan datang. Weston dan Copeland (1996) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk melakukan analisis sekuritas, mengevaluasi manfaat investasi pada saham dan obligasi. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan berbagai kemampuan rasio keuangan sebagai alat prediksi yang memadai. Kemampuan prediksi rasio keuangan diukur dengan alat prediksi statistik yang dihubungkan dengan berbagai fenomena ekonomi, diantaranya kebangkrutan (Altman, 1968); return saham (Ou dan Penman, 1989; dan Machfoedz, 1994), peringkat obligasi (Horrigan, 1966; Kaplan dan Urwitz, 1979; Kamstra *et al.*, 2001; dan Nurhasanah 2003) dan Kesumawati (2003). Hasil prediksi peringkat obligasi dengan menggunakan rasio keuangan ditemukan berbeda-beda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Apakah informasi rasio leverage berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah informasi rasio likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
3. Apakah informasi rasio solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
4. Apakah informasi rasio profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
5. Apakah informasi rasio produktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh informasi rasio leverage terhadap peringkat obligasi.
- 2 Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh informasi rasio likuiditas terhadap peringkat obligasi.
- 3 Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh informasi rasio solvabilitas terhadap peringkat obligasi.
- 4 Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh informasi rasio profitabilitas terhadap peringkat obligasi.
- 5 Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh informasi rasio produktivitas terhadap peringkat obligasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang peringkat obligasi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik pada periode selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai kinerja dan faktor-faktor keuangan yang berpotensi mempengaruhi peringkat obligasi yang dijual di pasar modal.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi pada obligasi dalam mempertimbangkan obligasi mana yang akan dipilih dilihat dari peringkat obligasi yang di keluarkan oleh oleh Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen yang digunakan. Jika dalam penelitian Yasa (2010) menggunakan model Dummy sebagai variabel dependen berupa peringkat obligasi. Jika dalam penelitian Gu dan Zhao (2006) dalam Sari (2010) yang menggunakan kode 19 sampai dengan 1 dengan maksud bobot yang tinggi yang lebih merepresentasikan peringkat yang lebih tinggi.